



## **PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP NEGERI 139 JAKARTA (Tahun Ajaran 2021/2022)**

### ***CHARACTER EDUCATION IN STUDENTS DURING DISTANCE LEARNING AT SMP NEGERI 139 JAKARTA (2021/2022 Academic Year)***

**Raissa Salsabila Nadiyah<sup>1</sup>, Abdul Haris Fatgehipon<sup>2</sup>, Nandi Kurniawan<sup>3</sup>**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email : raissasalsabila80@gmail.com

Article history :

**Abstract**

Received : 04-02-2025

Revised : 06-02-2025

Accepted : 08-02-2025

Published: 10-02-2025

*Character education plays an important role in shaping students' attitudes and behavior, the Covid-19 pandemic which changed the learning system to Distance Learning (PJJ) presents challenges in its implementation. Requires new adjustments and adaptations for both teachers and students. Based on the author's observations during the Teaching Work Practice, it was found that several students had difficulty in maintaining discipline, such as delays in entering online classes and submitting assignments. This can potentially affect the formation of student character, especially in discipline and responsibility. This study aims to describe the application of character education to students at SMP Negeri 139 Jakarta during the distance learning period. The research method used is descriptive research with data collection techniques, namely observation, interviews, questionnaires, and literature studies. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires using a Google form filled in by grade 8 and 9 students and interviews with teachers who teach social studies subjects. The results of this study can provide an overview of character education related to social studies, namely the character of social care, tolerance, nationalism, and responsibility in distance learning during the Covid-19 pandemic. And provide recommendations related to efforts that can be made to continue implementing character education during distance learning, the implementation of which has limitations and new challenges.*

**Keywords:** *Character Education, Distance Learning, Students*

#### **Abstrak**

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, pandemi Covid-19 yang mengubah sistem pembelajaran menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan tantangan dalam penerapannya. Memerlukan penyesuaian dan adaptasi baru baik guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan penulis selama Praktik Kerja Mengajar, ditemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin, seperti keterlambatan dalam memasuki kelas online dan pengumpulan tugas. Hal ini berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter siswa, khususnya dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 139 Jakarta selama masa pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang diisi siswa kelas 8 dan 9 serta wawancara guru yang mengampu mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pendidikan karakter yang berhubungan dengan IPS yaitu karakter peduli sosial, toleransi, nasionalisme, dan tanggung jawab dalam pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19. Serta memberikan rekomendasi terkait upaya yang dapat dilakukan untuk tetap menerapkan pendidikan karakter pada masa pembelajaran jarak jauh yang dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan dan tantangan baru.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Jarak Jauh, Siswa



## PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman dan arus globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap daya pikir, cara bersikap dan berperilaku seseorang. Maka dari itu perlu adanya pendidikan yang membantu membentuk karakter seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. (Suwartini, 2017).

Apabila melihat urgensi dari pendidikan, fungsi dan tujuan dari dasar negara, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ini sangat menekankan pada pembentukan karakter siswa sangat diperhatikan dan ditekankan. Dalam hal ini sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem pendidikan yang menitikberatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sehingga dapat membentuk generasi yang berkualitas, mandiri, dan memiliki prinsip kebenaran (Gefilia & Idyawati, 2021).

Pentingnya pendidikan karakter, maka harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan terutama sekolah. Namun pada akhir tahun 2019 terdeteksinya virus SARS-COV-2 di negara China menjadi awalan adanya pandemi yang terjadi hampir diseluruh negara, termasuk Indonesia. Kemunculannya virus ini membawa perubahan, baik di dunia maupun Indonesia, tidak hanya pada sektor kesehatan dan ekonomi, namun juga sektor pendidikan. Hal ini membuat adanya kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah untuk menyesuaikan dengan keadaan yang darurat dengan tujuan agar masyarakat tidak semakin banyak yang positif terpapar oleh virus ini. Sejak maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19 yang mengharuskan sekolah ditutup dan memindahkan proses belajar mengajar dilakukan di rumah.(melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020).

Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dijadikan alternatif solusi agar anjuran *stay at home* dan *social distancing* dapat terlaksana dengan baik, namun siswa tetap dapat bersekolah dan mendapatkan materi pembelajaran walaupun hanya belajar dari rumah. Perubahan secara mendadak ini membuat ketidaksiapan dan munculnya kendala dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini akhirnya guru dituntut untuk lebih kreatif dan meningkatkan kemampuannya agar siswa tidak bosan saat belajar sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Dalam pelaksanaannya PJJ terdapat masalah yang muncul, (1) adanya penurunan tingkat keinginan belajar, (2) meningkatnya kesenjangan (3) adanya kemungkinan putus sekolah (Donnelly & Patrinos, 2021). Adanya penurunan tingkat keinginan belajar ini salah satu faktornya dapat disebabkan karena adanya perubahan karakter siswa terhadap rasa disiplin dan tanggung jawab siswa pada saat belajar di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis dapatkan pada saat melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), pada saat kegiatan pembelajaran kurangnya sikap disiplin siswa saat masuk dalam kelas online melalui *platform* telegram ataupun aplikasi media *conference* seperti *zoom meeting* dan *google meeting*. Kurang disiplin dalam pengumpulan tugas, selain itu interaksi yang tercipta di saat pembelajaran cenderung pasif, hal ini dapat ditandai dengan kurangnya tanya jawab dan diskusi antara siswa dan guru. Adanya permasalahan ini secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa perlunya pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa selama PJJ ini. Hal



ini tentu perlu menjadi perhatian untuk para pendidik maupun orangtua dalam penerapan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari.

Penerapan PJJ secara daring membuat siswa kurang untuk mendapatkan contoh nilai-nilai karakter secara langsung dalam kehidupan sosial masyarakat ataupun nilai-nilai karakter sekolah yang bisa didapatkan pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Salah satu contohnya jika saat pembelajaran tatap muka kebiasaan disiplin dapat dilatih melalui kebiasaan siswa harus bangun pagi untuk bersiap berangkat ke sekolah, masuk kelas harus tepat waktu, pakaian yang dipakai harus rapih. Kebiasaan-kebiasaan tersebut berubah dalam pembelajaran jarak jauh.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pendidikan Karakter Pada Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 139 Jakarta (Tahun Ajaran 2021/2022)**. Penelitian ini akan dilakukan lebih dalam lagi terkait bagaimana penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan sosial, yaitu peduli sosial, toleransi, nasionalisme, dan tanggung jawab. yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 139 Jakarta dan bagaimana dampak dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 139 Jakarta.

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menitikberatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu perbuatan yang dilakukan guru dan mampu mempengaruhi watak siswa dengan tujuan untuk membentuk peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Indikator baik dapat dilihat melalui nilai-nilai sosial tertentu dan menaati kebiasaan baik yang berkembang di lingkungannya (Supiana et al., 2019). Dalam hal ini pendidikan karakter bukan proses untuk menghafal namun proses yang lebih dalam, yaitu pembiasaan dan berkelanjutan. Pendidikan karakter juga dapat di artikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik dan mampu menjadi individu yang dapat mengikuti perubahan yang ada dimasyarakat, sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada. Individu seperti itulah yang diharapkan agar menjadi manusia yang berkontribusi dan berguna bagi negara dan bangsa serta orang-orang disekitarnya (Suriadi et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk dapat merubah dan mengembangkan perilaku dan kebiasaan individu kearah yang lebih baik, harapannya dengan adanya pendidikan karakter ini dapat menghasilkan individu yang mampu hidup dalam bermasyarakat dan terbentuk individu yang peduli sosial. Untuk mewujudkan ini semua diperlukan peran dari berbagai pihak, baik pemerintah melalui kebijakan yang dibuatnya, pihak sekolah dalam pelaksanaannya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga perlunya dukungan orang tua untuk menciptakan karakter yang baik juga di lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

Dalam rangka untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan ada 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang harus dikembangkan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Adapun 18 nilai pendidikan karakter tersebut adalah (1) Religius (2) Jujur



(3) Toleransi (4) Disiplin (5) Kerja Keras (6) Kreatif (7) Mandiri (8) Demokratis (9) Rasa ingin tahu (10) Nasionalisme (11) Cinta tanah air (12) Menghargai prestasi (13) Komunikatif atau bersahabat (14) Cinta damai (15) Gemar membaca (16) Peduli lingkungan (17) Peduli sosial (18) Tanggung jawab (Kusnoto, 2017). Sedangkan dalam pembelajaran IPS didalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, diantaranya merajut merajut kebhinekaan, sejarah bangsa, rasa tanggung jawab, saling menghargai, kerja sama, gotong royong, cinta tanah air, tanggung jawab, serta menghargai dan dapat merespon masalah bangsa (Towaf, 2014). Dan dalam penelitian ini terfokus pada 4 nilai karakter, yaitu peduli sosial, toleransi, nasionalisme, dan tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan dengan beberapa model pendekatan, diantaranya keteladanan, pembelajaran di kelas, dalam materi pembelajaran,, pengintegrasian dalam kegiatan Ekstrakurikuler. pemberdayaan dan pembudayaan, (Darmuin, 2012).

### **Konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah dari penyampai pesan dan penerima pesan melalui saluran atau media agar mencapai tujuan pembelajaran (Suriadi et al., 2021). Adapun cara yang digunakan, pada pembelajaran jarak jauh ini yaitu dapat menggunakan media secara *online* atau daring. Pada hakekatnya pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan yang berorientasikan kepada kepentingan, kondisi, dan karakteristik pembelajar. Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa prinsip, diantaranya: (Munir, 2009:25-26).

1. Prinsip kesesuaian, memiliki arti pembelajaran ini dapat menyesuaikan pada program belajar yang relevan (berdasarkan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan).
2. Prinsip mobilitas, memiliki arti PJJ memungkinkan pembelajar belajar dengan cara berpindah tempat menyesuaikan keadaan yang memungkinkan untuk terlaksananya proses pembelajaran.
3. Prinsip efisiensi, memiliki arti PJJ memberdayakan berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia maupun teknologi yang tersedia dengan seoptimal mungkin agar proses pembelajaran dapat terjadi.

Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pada saat pandemi dengan tujuan untuk mengurangi potensi adanya penyebaran virus Covid 19. Kebijakan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi mengakibatkan proses pembelajaran yang semula dilakukan disekolah harus dilakukan dirumah dengan *virtual* atau daring melalui *platform online*.

Pembelajaran jarak jauh yang dituntut untuk dilakukan secara cepat untuk menyesuaikan keadaan mengakibatkan *shock* terhadap proses belajar mengajar (Rizki Setiawan & Eti Komalasari, 2020). Hal tersebut dikarenakan tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara daring, sehingga menyebabkan beberapa pelajaran kurang efektif dalam pelaksanaannya. Selain itu sistem belajar daring pada pembelajaran jarak jauh ini tidak jarang membuat beberapa siswa menjadi bingung, kurang kreatif dan produktif, bahkan bisa berdampak stress. Pembelajaran daring ini juga menyebabkan minat baca siswa menjadi berkurang dikarenakan tidak adanya tekanan dari sekolah pada siswa karena guru tidak bisa memantau siswa secara langsung. Dampak lainnya juga beberapa peserta didik mengabaikan belajar *online* dan menyebabkan penurunan sikap juga motivasi belajar dari siswa itu sendiri (Robandi & Mudjiran, 2020).



## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif guna mendeskripsikan pendidikan karakter pada siswa selama pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 139 Jakarta. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan dengan fakta yang terjadi. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan secara deskripsi untuk menggambarkan sesuatu secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena sosial yang diselidiki (Emriz, 2016).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi. (Sugiyono, 2019:129). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas 8 dan kelas 9 dengan jumlah 246 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selain siswa, subjek dalam penelitian ini yaitu perwakilan guru yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 139 Jakarta dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, lebih difokuskan berdasarkan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran IPS didalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, diantaranya merajut kebinekaan, sejarah bangsa, rasa tanggung jawab, saling menghargai, kerja sama, gotong royong, cinta tanah air, tanggung jawab, serta menghargai dan dapat merespon masalah bangsa (Towaf, 2014). Dari nilai-nilai tersebut diklasifikasikan kembali dalam 18 nilai pendidikan karakter Kemendikbud menjadi 4 nilai yang menjadi pembahasan pada penelitian ini, yaitu peduli sosial, toleransi, nasionalisme, dan tanggung jawab.

### **Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Selama PJJ**

#### **1. Karakter Peduli Sosial**

Karakter peduli sosial tetap dapat diterapkan secara efektif selama PJJ meskipun terdapat keterbatasan. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai peduli sosial melalui berbagai strategi, seperti menumbuhkan empati, mendorong aksi sosial, dan membangun kerukunan di lingkungan kelas. Empati dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam memastikan kehadiran teman serta menggalang bantuan bagi yang membutuhkan. Aksi sosial diwujudkan dalam bentuk doa bersama, donasi, dan dukungan akademik. Selain itu, interaksi positif yang dilakukan secara rutin membantu menciptakan suasana kelas yang harmonis dan rukun. Meskipun pembelajaran daring tidak seoptimal pembelajaran tatap muka, dengan pendekatan yang tepat dari guru dan dukungan lingkungan yang kondusif, karakter peduli sosial tetap dapat berkembang. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter positif siswa.



## **2. Karakter Toleransi**

Karakter toleransi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran jarak jauh meskipun ada keterbatasan. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai strategi, seperti menciptakan suasana damai, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Suasana damai dibangun melalui pendekatan emosional dan keteladanan guru dalam berkomunikasi serta memberikan motivasi kepada siswa. Sikap saling menghargai diajarkan dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok dengan aturan yang mendorong rasa hormat terhadap pendapat orang lain. Selain itu, kesadaran sosial ditanamkan melalui kegiatan berbagi dan kerja sama dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran jarak jauh tetap dapat membentuk karakter toleransi siswa untuk mencegah sikap intoleran, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis serta saling menghormati.

## **3. Karakter Nasionalisme**

Meskipun pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan, nilai karakter nasionalisme tetap dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Nasionalisme sebagai sikap setia, peduli, dan mengutamakan kepentingan bangsa dapat dikembangkan dengan berbagai pendekatan, seperti penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler, integrasi dalam materi pelajaran, serta kebiasaan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Beberapa indikator karakter nasionalisme yang diterapkan meliputi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menerima kemajemukan, menghargai jasa pahlawan, serta mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok (Bistari Basuni, 2019). Implementasi dalam penerapan karakter nasionalisme ini dilakukan melalui kegiatan seperti menyanyikan lagu nasional, mengikuti perlombaan akademik dan non-akademik, memahami dan mencintai budaya lokal, serta menerapkan sikap gotong royong dan solidaritas dalam pembelajaran daring.

Guru berperan penting dalam memberikan keteladanan dan menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran jarak jauh tetap dapat membangun karakter nasionalisme siswa, membentuk generasi yang bangga dengan identitas bangsa, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi untuk berkontribusi bagi negara.

## **4. Karakter Tanggung jawab**

Penerapan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran, terutama selama pembelajaran jarak jauh, dapat dicapai melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Beberapa indikator utama tanggung jawab siswa meliputi kesiapan belajar, kedisiplinan dalam kehadiran dan berpakaian, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta penyelesaian tugas tepat waktu. Guru membuat strategi seperti memberi pengingat sebelum kelas online dimulai, pemberian reward, komunikasi dengan orang tua, serta penerapan aturan dan konsekuensi yang jelas untuk membentuk kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab pada siswa. Meskipun pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan, dengan pendekatan yang inovatif dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, karakter tanggung jawab tetap dapat dibentuk dengan baik.



## **Dampak Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Selama PJJ**

### **1. Karakter Peduli Sosial**

Pada penelitian ini, hasil deskripsi data yang didapat melalui kuesioner menunjukkan bahwa tingkat penerapan nilai karakter peduli sosial pada siswa selama pembelajaran jarak jauh berada pada kategori “selalu” yang memiliki persentase paling tinggi sebanyak 83,8%. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter peduli sosial tetap dapat diterapkan meskipun dalam kondisi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Hal ini pun menunjukkan penerapan nilai karakter yang dilakukan guru berdampak pada pemahaman siswa.

Karena terdapat upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial ini sehingga siswa juga merasakan upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan rasa empati, menerapkan wujud aksi sosial, dan upaya membangun suasana rukun antar kelas walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang dilaksanakan secara *online* menggunakan *platform google classroom, zoom meeting, Whatsapp, dan telegram*.

### **2. Karakter Toleransi**

Pada penelitian ini, hasil deskripsi data yang didapat melalui kuesioner menunjukkan bahwa tingkat penerapan nilai karakter toleransi pada siswa selama pembelajaran jarak jauh berada pada kategori “selalu” yang memiliki persentase paling tinggi dengan persentase 88,6%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dampak penerapan pendidikan karakter yaitu sebagian besar siswa sudah selalu merasakan upaya penanaman nilai karakter toleransi yang dilakukan oleh guru pada saat PJJ saat mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara guru juga menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter toleransi tersebut untuk membangun suasana damai, menumbuhkan sikap untuk dapat saling menghargai, dan menumbuhkan rasa sadar untuk dapat peduli kepada sesama (Supriyanto & Wahyudi, 2017) walaupun penerapannya itu dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh secara *online*.

### **3. Karakter Nasionalisme**

Pada penelitian ini, hasil deskripsi data yang didapat melalui kuesioner menunjukkan bahwa tingkat penerapan nilai karakter nasionalisme pada siswa selama pembelajaran jarak jauh berada pada kategori “selalu” yang memiliki persentase paling tinggi dengan nilai persentase sebanyak 86,2%. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter nasionalisme tetap dapat diterapkan meskipun dalam kondisi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan berdampak baik pada siswa karena sebagian besar siswa merasakan bentuk penerapan itu.

Terdapat upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter nasionalisme ini sehingga siswa juga ikut merasakan upaya yang dilakukan guru untuk bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya Indonesia yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompoknya (Bistari Basuni, 2019) walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh melalui *platform online*.



#### 4. Karakter Tanggung Jawab

Pada penelitian ini, hasil deskripsi data yang didapat melalui kuesioner menunjukkan bahwa tingkat penerapan nilai karakter tanggung jawab pada siswa selama pembelajaran jarak jauh berada pada kategori “selalu” yang memiliki persentase paling tinggi dengan nilai persentase 86,2%. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab tetap dapat diterapkan meskipun dalam kondisi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan hal tersebut menunjukkan penerapan karakter ini berdampak, siswa menerima dan merasakan bentuk dari penerapan pendidikan karakter itu.

Terdapat upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab ini sehingga siswa juga merasakan upaya yang dilakukan guru untuk memiliki kesiapan belajar yang baik, disiplin, berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berinisiatif aktif dalam tugas kelompok walaupun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan secara jarak jauh yang dilaksanakan secara online.

#### KESIMPULAN

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan sosial. Terdapat empat karakter, yaitu peduli sosial, toleransi, nasionalisme dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pendidikan karakter pada siswa selama pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 139 Jakarta, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter pada saat masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMP 139 Jakarta tetap dapat diterapkan dengan baik kepada siswa. Dalam penerapannya guru menciptakan strategi dan cara-cara lain untuk penerapan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, sehingga tetap bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Walaupun dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS, dalam keberjalanannya beberapa strategi dilaksanakan secara lebih sederhana agar penerapan nilai karakter tetap bisa tersampaikan kepada siswa.
2. Dari hasil penelitian melalui kuesioner, dampak yang diterima siswa dari adanya penerapan nilai pendidikan karakter oleh guru menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan toleransi yang tinggi pada kategori “selalu”, dengan persentase 83,8% pada karakter peduli sosial, 88,6% pada karakter toleransi, 86,2% pada karakter nasionalisme dan tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat merasakan dan menerima pendidikan karakter yang sudah guru terapkan masa pembelajaran jarak jauh. Namun pengembangan karakter pada siswa bukan hanya jadi tanggung jawab guru disekolah melainkan juga perlu kerjasama yang baik dengan orang tua. Terlebih saat pembelajaran jarak jauh siswa lebih banyak waktu dirumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bistari Basuni. (2019). *Pengondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*.





- Darmuin, D. (2012). *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Panitia PLPG LPTK Rayon 206 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. In *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Emriz. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Gefilia, Y., & Idyawati, N. (2021). Pendidikan Karakter Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh ( Pjj ). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 248–256.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai Nilai Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Social Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Rizki Setiawan, & Eti Komalasari. (2020). Membangun efektifitas pembelajaran sosiologi di tengah pandemi Covid-19. *Edusocius Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi*, 4(1), 1–13. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/viewFile/25073/15152>
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supiana, Hermawan, H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, 4(2), 193–208. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5526>
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220–234. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2119/1162>
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan Karakter Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75–85. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/4380>